

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengaruh Media

Menurut Mustika, "Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif", Jurnal Ilmiah, Volume.1, no.1, Juli 2015, mengatakan Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh guru berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non verbal, proses ini dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Namun, bagaimana bentuk dan wujud media atau perantara ini, hal tersebut harus disesuaikan dengan jenis dan karakteristik materi yang disampaikan serta kemampuan guru tentang pengetahuannya mengenai media. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran, hal yang harus diperhatikan ketika penyampaian materi/informasi berlangsung adalah keluasan, kedalaman dari materi pelajaran, selain itu juga waktu yang diperlukan untuk mengajarkan materi tersebut, dan kondisi yang tersedia di sekolah sehingga media menjadi efektif digunakan dalam proses belajar.

Menurut Asmara, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid", Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol.15, No.2, Februari 2015, mengatakan media pembelajaran adalah salah satu contoh faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar. Hal itu dapat tercapai karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang

pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran merupakan bagian dari metode pembelajaran di sekolah yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber-sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu: siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

Sedangkan menurut Herlanti, "Penggunaan Media Pembelajaran", Jurnal EDUSAINS, Volume.VI, no.01, Januari 2014, mengatakan media pembelajaran berfungsi memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi sebagai alat bantu mengajar. Media mempermudah siswa belajar, memberikan pengalaman konkrit, menarik perhatian, mengaktifkan indera siswa, dan membangkitkan dunia teori realitanya.

Penggunaan media pembelajaran harus bervariasi, menarik perhatian, lebih menyenangkan, dapat memberikan pengalaman belajar sehingga siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa. Membangkitkan minat belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan minat belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Jadi dapat ditegaskan lagi bahwa media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses mengajar.

Sedangkan menurut Purwono, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam" Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume,2. No.2, April 2014, mengemukakan adalah media sebagai

sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikolog terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Di bawah ini merupakan beberapa manfaat dan fungsi media pembelajaran sebagai minat belajar:

Menurut Suraya, "Pengaruh Media Dalam Proses Pembelajaran," Jurnal AT-TA'LIM, Vol.3, No,2, April 2012, mengatakan media pembelajaran dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam pembentukan geresai dimasa mendatang. Dengan media pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan manusia dan siswa yang berkualitas serta bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan hisup di masa depan yang semakin kompleks, selain itu perlu adanya kemahiran guru dalam menyediakan media

pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sebagian alat bantu, media berfungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar siswa dalam waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan.

Jadi media pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran banyak macamnya sehingga dalam pemanfaatan harus dapat memilih sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu kegiatan penerangan atau pembelajaran, menentukan transmisi pesan, menentukan karakteristik pelajaran. Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi serta membangkitkan motivasi, merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

2.2.2 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi" Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume, VIII. No.2, April 2010, mengatakan keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru sebagai menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswa. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke siswa secara efektif dan efisien.

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antar guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran

akan lebih efektif dan efisien. Tetapi ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. yaitu:

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan.

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesengajaan informasi diantara siswa.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan media pembelajaran akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian dengan menggunakan media, siswa akan lebih mudah dan memahami pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran dengan lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pembelajaran pemahaman siswa akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa di manapun dan kapanpun tanpa tergantung adanya seorang guru.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu dan gamar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan

8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Guru dapat berbagi peran dengan media pembelajaran sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, dan meningkatkan minat belajar

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan di atas, masih terdapat beberapa manfaat praktis. Manfaat praktis media pembelajaran tersebut adalah:

- a. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret
- b. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.
- c. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.
- d. Media menyajikan objek berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.
- e. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

2.2.3 Media Poster

Diantara media pendidikan, Poster adalah media yang paling mudah dan sering dipakai di dunia pendidikan. Media poster adalah media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimanamana.

Menurut Hikmi, “Efektivitas Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran” Journal Lantanida, Volume.4, No.2, Februari 2016, mengatakan media poster dapat disebut juga adalah media visual. Alat-alat visual adalah alat-alat yang visible artinya dapat dilihat. Diantara alat-alat visual antara lain gambar, poster foto, slaid, model. Karena itu, pendidikan visual artinya tidak lain dari pada penyajian pengetahuan melalui pengalaman melihat. Dengan kata lain, pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya.

Dari pengertian diatas, pembelajaran dengan media poster/gambar adalah pembelajaran dengan media yang dapat dilihat oleh siswa. Alat-alat visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan.

Media poster memiliki banyak kelebihan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sifatnya konkret: Poster lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Poster atau gambar dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun - Niaga atau Danau Toba dapat ditampilkan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini.
3. Media atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

4. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja.

Adapun kelemahan media gambar atau poster menurut Gunadi (2014: 101) adalah:

1. Ukuran gambar terlalu kecil jika digunakan pada kelas besar. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
2. Gambar diam merupakan media dua dimensi tidak bisa menimbulkan gerak.
3. Membutuhkan ketrampilan khusus untuk membuatnya.

Disamping itu, dengan media gambar atau foto pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin bertambah. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tetapi mendapat pengalaman nyata dari visual yang ditampilkan. Berikut dibawah inilah gambaran media gambar sebagai media pembelajaran:

Gambar 2.1 Media Gambar



Sumber : <https://images.app.goo.gl/mLxkU9YbR6rt31iw5>

Gambar 2.2 Media Poster



Sumber : <https://images.app.goo.gl/mmevz1HkuFPMMgCe8>

Sedangkan menurut Sri, “Penggunaan Media Poster atau Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita” e- journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, volume.1, No2. Februari 2013, mengatakan diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang umum dipakai. Media poster gambar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. poster gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Penggunaan media gambar harus disesuaikan dengan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran, sehingga penggunaannya akan lebih efektif dan dapat membantu siswa mencerna pelajaran dengan mudah.

Jadi diantaranya media pembelajaran, media poster gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar di pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.2.4 Konsep Minat Belajar

2.2.4.1 Definisi Minat

Menurut Slameto (2015) dalam bukunya menyebutkan pengertian minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Menurut Nugroho (2019) minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Oleh karena itu minat dapat diartikan sebagai sikap senang kepada sesuatu atau kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi.

Menurut Syah (2015: 152) mengatakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Djaali (2014: 121) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sedangkan menurut Hilgard dalam Slameto (2010: 57), minat kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Crow and crow dalam Djaali (2014: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dantampak di luar sebagai gerak-gerak. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan.

Menurut Sabri (2007: 84) Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikaitkan minat itu terjadi karena setiap senang kepada sesuatu. mengatakan orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu. Menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 57) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Hartono dalam Susanto (2013: 67) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuaidengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal. Sedangkan menurut Wahab (2015: 28) mengatakan secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

2.2.4.2 Macam-macam Minat

Macam-macam Minat menurut Kuder dalam Susanto(2013: 61) mengelompokan jenis-jenis minat menjadi macam- macam, yaitu:

- a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan- pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan
- b. Minat mekanis yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin- mesin atau alat mekanik
- c. Minat hitung menghitung yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.

- d. Minat terhadap ilmu pengetahuan yaitu: minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- e. Minat seni yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- f. Minat musik yaitu minat terhadap masalah-masalah musik seperti menonton konser dan memainkan alat-alat music.
- g. Minat layanan sosial yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

2.2.4.3 Ciri-ciri Minat

Hurlock dalam Susanto (2013: 62) mengatakan dalam bukunya beberapa ciri-ciri minat antara lain:

- a. Minat bertumbuh secara bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada persiapan belajar.
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- d. Minat dipengaruhi pengaruh budaya.
- e. Minat berbobot emosional.
- f. Minat itu egosentris.

Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, contohnya perubahan usia. Dikatakan pula bahwa minat tergantung pada persiapan belajar, maksudnya adalah kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Minat siswa maupun orang dewasa bergantung pada kesempatan belajar yang ada, sebagian siswa lingkungannya terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh dirumah. Dengan pertumbuhan di lingkungan sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mereka kenal. Minat dipengaruhi pengaruh budaya. Siswa mendapat kesempatan dari orangtua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenal apa saja yang mereka anggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi budaya mereka, minat juga berbobot emosional, bobot emosional (aspek

efektif) dari minat menentukan kekuatannya, selain itu minat juga merupakan sifat egosentris. Semakin yakni mereka mengenai pekerjaan yang mereka idamkan. semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas ataupun di luar kelas, yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

Jadi dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi untuk selalu memperhatikan sesuatu secara terus menerus dengan perasaan senang, rasa keterkaitan, keingin yang besar dan bersifat relatif menetap pada diri seseorang. Maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

2.2.5 Definisi Belajar

Menurut Dalyono (2015: 49) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar bisa dilakukan banyak cara. Cara paling konvensional, efektif, dan banyak dilakukan adalah dengan sekolah. Kebutuhan pendidikan lewat jalur sekolah tersedia sejak tingkat paling rendah (sekolah dasar) hingga tingkat paling tinggi (dokter). Jurusan yang tersedia juga sangat beragam. Setiap orang dapat diraih. Persoalannya, belajar merupakan aktivitas yang sering dinilai sebagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari aktivitas belajar. Inilah yang menjadikan belajar mengajar sesuatu yang tidak diminati.

Menurut Gagne dalam Susanto (2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berubah kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Sedangkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Contohnya kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok

karena patah tabrakan mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar.

Menurut Slameto (2010: 2) pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Susanto (2013: 4) mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Menurut Sardiman (2012: 21) belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Menurut Wahab (2015: 18) belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Aktivitas-aktivitas belajar menurut Wahab (2015: 24) yaitu:

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan.

2. Memandang

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan penglihatan kita adalah aktivitas belajar. Memandang alam sekitar kita juga termasuk sekolah dengan segala

aktivitasnya merupakan objek-objek yang memberikan kesempatan untuk belajar.

3. Menulis dan mencatat

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan.

4. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi

Menurut Suparno (2001: 2) Dalam pengertian yang umum, belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya.

Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013: 1) belajar dapat didefinisikan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan kebiasaan dan tingkah laku. Menurut Syah (2015: 63) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Ciri-ciri belajar menurut Amri (2013: 221) yaitu :

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif) keterampilan (psikomotorik) maupun nilai dari sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/dewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Menurut Priansa Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan atau keluarganya sendiri.

2.2.5.2 Definisi Minat Belajar

Menurut Susanto (2013: 66) Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.

Dengan demikian minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memustikan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman dalam Susanto (2013: 66) yang menyatakan bahwa proses itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih efektif dan baik. Akan tetapi dalam kenyataan tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa

tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik seharusnya anak mengetahui akan minatnya karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik.

Penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar, mengajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Sedangkan Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandodo (2002: 365) Minat siswa didapat merupakan bagian dari metode mengajar. Sedangkan menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2012: 51) Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri sendiri demi mencapai tujuan. Menciptakan minat juga memiliki keuntungan intrinsiknya. Mencapai minat itu sendiri tergantung pada berbagai hal dalam kehidupan diri sendiri. Jadi, masing-masing orang akan melakukannya dengan cara yang berbeda.

Menurut Priansa (2015: 61) Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan minat belajar ialah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang, menimbulkan rasa ingin tahu rasa ketertarikan terhadap sesuatu serta dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan atau keluarganya sendiri.

2.2.5.3. Macam-macam Minat Belajar Peserta Didik

Menurut Krapp dalam Priansa (2015: 61) mengkatagorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu :

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.

3. Minat Psikologikal

Minat Psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

2.2.5.4 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto dalam Priansa (2015: 62) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu :

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

2.2.6. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

2.2.6.1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Purwono, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam" Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume,2. No.2, April 2014, mengemukakan Ilmu alam (bahasa Inggris: natural science atau ilmu pengetahuan alam) adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu di mana obyek adalah benda-benda

alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dan dimana pun. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk memahami hakikat ilmu pengetahuan alam haruslah dilandasi dengan pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Alam yang dikemukakan oleh para ahli: Menyatakan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan aktifitas dalam menemukan hukum-hukum alam dalam bentuk teori-teori berdasarkan fakta-fakta.

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains dalam arti sempit merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari physical sciences (ilmu fisika) dan life sciences adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi dan fisika, sedangkan life sciences meliputi anatomi, fisiologi, zoologi, citologi, embriologi, mikrobiologi.

Sebagaimana bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari observasi dan eksperimen.

Menurut Johar, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) " Jurnal Algoritma, Volume.11. No.1, Januari 2014 mengatakan. Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai salah satu bidang studi yang banyak menantang tentang afektif untuk mempelajari alam semesta menjadi salah satu tantangan sendiri bagi guru pengampu untuk mengajarnya. Tuntutan proses pengajaran agar tidak monoton atau bersifat hafalan semata guna mendorong guru IPA untuk terus meningkatkan kreatifitas penggunaan media dalam pembelajaran IPA, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menarik.

2.2.6.2. Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Tujuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang digunakan guru memiliki beberapa nilai atau manfaat antara lain:

1. Menambah kegiatan belajar murid
2. Menghemat waktu belajar
3. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajaran
4. Memberikan situasi yang wajar untuk belajar dengan membangkitkan minat, perhatian, aktivitas membaca sendiri dan turut serta dalam berbagai

kegiatan sekolah.

2.2.7 Metamorfosis Katak

Metamorfosis merupakan perubahan bentuk hewan secara bertingkat yang dialami selama masa pertumbuhan dan perkembangan. Dari berbagai hewan di muka bumi ini hanya beberapa yang mengalami metamorfosis dalam proses daur hidupnya. Seperti katak adalah salah satu jenis hewan yang mengalami proses metamorfosis selama hidupnya. Inilah tahap daur hidup katak yang sebenarnya

1. Telur

Pada proses daur hidup katak yang pertama adalah telur. Seekor katak dewasa bisa menghasilkan telur hingga 20.000 butir dari sekali bertelur. Telur katak itu akan ada dikeluarkan didalam air dan kemudian mengapung diatas air hingga membentuk gumpalan. Beberapa telur juga akan bertahan dengan menempel atau tenggelam ke dalam air. Beberapa telur juga akan bertahan dengan menempel pada tumbuhan atau tenggelam kedalam air. Telur-telur itu akan menetas pada usia satu hingga tiga minggu sesuai dengan kondisi tempat telur berada. Tadi dari puluhan ribu telur, tidak semuanya akan berhasil menetas secara sempurna. Akan ada beberapa telur katak yang mati dan tidak bisa menetas sama sekali. Kegagalan menetasnya telur katak ini bisa disebabkan oleh banyak faktor yang beragam.

2. Kecebong atau Berudu

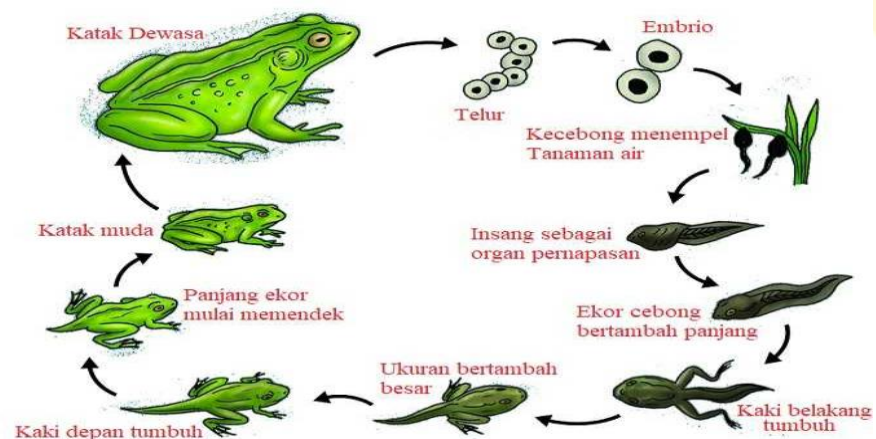
Telur yang sudah menetas akan mengalami tahap selanjutnya dengan menjadi kecebong atau berudu. Kecebong atau berudu ini akan hidup didalam air, sehingga memiliki organ yang akan menunjang. Fase ini, kecebong atau berudu akan memiliki insang dua hari setelah menetas. Pada tahap ini, kecebong juga akan hidup secara tertutup didalam air selama lima hari, hingga hewan ini akan berubah fase selanjutnya. Kecebong akan hidup dengan memakan alga atau tumbuhan lain yang ada di dalam air.

3. Katak Muda

Katak muda ini akan hidup dengan menggunakan insang namun sudah tidak memakan tanaman tapi mulai berburu jangkrik. Pada usia tiga minggu setelah menjadi katak muda, hewan ini akan memiliki kulit dan menutupi bagian insang. Kemudian pada usia delapan minggu katak muda akan memiliki kaki belakang dan terus tumbuh membesar. Pertumbuhan itu pun akan diikuti dengan munculnya kaki depan. Lalu pada, minggu ke-12, katak akan mulai memiliki jari-jari kaki dan mulai terlihat sempurna dengan ekor belakang yang makin memendek. Pada usia tersebut, insang juga sudah mulai tergantikan secara sempurna dengan paru-paru. Jadi, setelah fase ini, katak bisa mulai hidup di darat sebagai katak dewasa.

4. Katak Dewasa

Katak dewasa sudah memiliki seluruh bagian tubuh sempurna dan akan menghabiskan banyak waktu di darat, namun tidak kehilangan kemampuan berenang. Pada katak dewasa sudah memiliki seluruh bagian tubuh sempurna dan akan menghabiskan banyak waktu didarat, namun tidak kehilangan kemampuan berenang. Pada katak dewasa akan memiliki kulit yang agak licin dengan warna yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Tapi kebanyakan katak akan memiliki warna perpaduan hijau dan kecokelatan. Katak dewaa juga akan memiliki kaki bagian belakang yang lebih panjang yang berguna membantunya melompat atau berenang. Setelah menjadi katak dewasa, hewan ini bisa mulai berkembangbiak dan melanjutkan keturunannya.



Gambar 2.3 metamorfosis Katak

2.2.8 Kerangka Berpikir

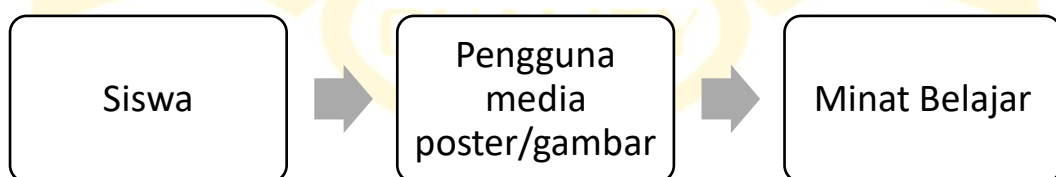
Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan menjadi lebih baik, sehingga terbentuk diri tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuknya pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peran utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memiliki baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik secara tidak langsung akan menumbuhkan minat untuk belajar. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran sebagai media akan jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh parasiswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4

BAGAN KERANGKA BERFIKIR



Dengan mendeteksi sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa, maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa.

Penelitian Sebelumnya :

1. Rusdi Kasman, Ratnasih Apriliani, Khaidir Fadil (2021) yang menyatakan bahwa media poster pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar.
2. Leni indriyani, Syamsul Alam (2023) yang menyatakan bahwa media poster dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Inpres Antang I Makasar

2.2.9. Hipotesis Penelitian

Dari perumusan masalah, terdapat beberapa pernyataan yang dijadikan hipotesa. Diantaranya:

1. Penggunaan media poster gambar komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar dalam pembelajaran IPA
2. Penggunaan media poster gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni dalam mata pelajaran IPA.

2.4 Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah suatu reaksi yang timbul karena adanya pemberian perlakuan media poster di SD Negeri 104219 Tanjung Anom.
2. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 104219 Tanjung Anom.
3. Poster adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi yang dapat berupa tulisan atau gambar yang di belajarkan di SD Negeri 104219 Tanjung Anom.
4. Minat adalah tertarik atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang diajarkan menggunakan media poster di SD Negeri 104219 Tanjung Anom

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai alam yang diajarkan di SD Negeri 104219 Tanjung Anom